

# **PENGEMBANGAN BAHAN BACAAN CERITA BERGAMBAR BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN MEMBACA KELAS II SD DI KABUPATEN WONOGIRI**

Nina Widyaningsih  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: Nina [Widyaningsih@gmail.com](mailto:Widyaningsih@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek karakter yang perlu dikembangkan di kelas II SD, menghasilkan produk berupa bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pelajaran membaca siswa kelas II SD, dan mendeskripsikan kualitas bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pelajaran membaca siswa kelas II SD di Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu analisis, desain, produksi, uji coba dan revisi, serta pemanfaatannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi, kuesioner, dan tes. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam bahan bacaan kelas II SD ini mencakup nilai-nilai kedisiplinan dan nilai-nilai kejujuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji coba terhadap produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pembelajaran membaca siswa kelas II SD melalui tahap validasi ahli materi dan ahli media, uji coba kelompok, dan uji coba lapangan, serta analisis dan revisi sehingga menjadi produk akhir yang layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian menunjukkan hasil penilaian guru dari aspek pembelajaran rata-rata skor 3,9 yang berarti "Baik". Kemudian dari aspek isi memperoleh rata-rata skor 4,0 Yang berarti "Baik" dan aspek tampilan memperoleh rata-rata skor 4,3 yang berarti "Baik", sehingga produk bahan bacaan tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber bahan bacaan untuk siswa.

**Kata kunci:** *nilai-nilai pendidikan karakter, bahan bacaan, cerita bergambar*

## **THE DEVELOPMENT OF STORIES ILLUSTRATED MATERIAL BASED ON CHARACTER EDUCATION IN READING SUBJECT OF SECOND GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL IN WONOGIRI REGENCY**

**Abstract:** This study aims to identify the character aspects that needs to be developed for second class of primary school, create the products with the reading material pictorial story oriented to character education on reading subject for second grade of primary school grade, and describe the quality of reading material pictorial story oriented to character education on reading subject for second grade of primary school grade in Wonogiri Regency. This research was a Research and Development (R & D) model. This research had five stages namely analysis, design, production, testing and revision, and the usage. Data collecting technique in this study used the instruments in the form of observation sheets, questionnaires and tests. The character education values that developed in the second class of primary school reading materials were discipline and honesty values. The results showed that the test of the reading material pictorial story oriented to character education on reading subject for second grade of primary school grade through the material experts and media experts validation phases, test group, field trials, and analysis and revision so that create the final product which was usable as learning media. Research showed that the results of teacher assessment of the learning aspect reached the average score of 3.9, which means "good". Then, from the content aspect reached the average score of 4.0 which means "good", and from display aspect reached the average score of 4.3, which means "good", so that the product was appropriate as a reading material for learning media and source of reading material for students.

**Keywords:** *character education values, reading material, pictorial story*

## PENDAHULUAN

Aktivitas membaca erat kaitannya dengan setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Untuk itu, membaca dapat dikategorikan sebagai salah satu aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagian besar pemerolehan ilmu didapat oleh seseorang melalui kegiatan membaca. Burns (Farida, 2007: 1) menyatakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Berdasarkan hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2009, negara Indonesia berada di urutan 402 dari 493 negara. Fenomena tersebut dapat menunjukkan bahwa budaya membaca siswa di Indonesia masih sangat kurang. Pengembangan budaya membaca sangat dibutuhkan bagi siswa di Indonesia. Membaca juga merupakan salah satu aktivitas yang perlu dikembangkan kepada siswa sejak dini. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya.

Membaca digolongkan ke dalam salah satu aktivitas yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran bahasa. Burn (Farida, 2011: 12) berpendapat bahwa proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensoris, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Berdasarkan hasil pengamatan dengan beberapa guru di Sekolah Dasar, kesulitan pemahaman siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa yaitu keterbatasan kemampuan antarsiswa dalam memahami bacaan yang ada berbeda-beda. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami bahan bacaan yang disajikan. Ketidakmampuan tersebut, mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat

tercapai. Melalui pemilihan bahan bacaan yang baik diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat optimal untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Faktor bahan bacaan ini menjadi hambatan tersendiri dalam implementasi pelajaran membaca siswa kelas II SD. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan menyediakan sarana berupa buku-buku bacaan yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran secara tepat. Implementasi kurikulum 2013 menuntut pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (pendekatan *scientific*). Pendekatan *scientific* menuntut proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dengan demikian, guru harus benar-benar mempertimbangkan dalam penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Buku pelajaran yang baik dan menarik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca dan belajar siswa. Depdiknas (2005: 3) menjelaskan bahwa dalam pelatihan membaca diperlukan rancangan bahan bacaan. Bahan bacaan sebagai materi dalam membaca harus dirancang sesuai dengan pendekatan sientifik yang hasil akhirnya mampu meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Buku pelajaran yang baik tentu buku yang sudah memenuhi standar nasional dan relevan dengan kurikulum. Buku pelajaran yang digunakan, selayaknya disesuaikan

dengan ketentuan standar mutu yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain menyebutkan bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutu pendidikannya, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Penggunaan bahan bacaan cerita bergambar dipilih sebagai media untuk meningkatkan minat membaca siswa karena bahan bacaan cerita bergambar memiliki daya tarik yang tinggi bagi anak-anak. Penggunaan bahan bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca, digunakan untuk membantu pemahaman siswa. Bahan bacaan yang digunakan dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter pada siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Penanaman pendidikan karakter sejak dini dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dilakukan, mengingat potensi dan peluang besar yang dimiliki oleh mata pelajaran tersebut. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat karena banyaknya fenomena yang berkembang, yaitu bergesernya nilai tata krama pada anak-anak, meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian siswa. Menyadari pentingnya pendidikan karakter, maka diperlukan bahan bacaan yang berorientasi pada pendidikan karakter sebagai media untuk meningkatkan minat membaca siswa. Bahan bacaan disesuaikan dengan materi pelajaran yang terkait dengan karakter-karakter yang ingin dicapai. Dengan

demikian, kegiatan belajar mengajar sebagai pusat penyajian pengalaman belajar yang termasuk dalam perangkat pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku baik. Brooks dan Gooble (Wening, 2007: 62) menyatakan bahwa dalam menjalankan pendidikan karakter terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya dalam pembelajaran. Dalam menjalankan prinsip itu nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum, sehingga siswa faham tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata.

Penerapan bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pada pendidikan karakter dalam pelajaran membaca sampai saat ini belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang tersedianya media atau sumber belajar untuk pelajaran membaca dengan cerita bergambar. Perangkat pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca yang tersedia di lapangan masih sangat terbatas dan penggunaannya belum optimal. Belum ada perangkat pembelajaran membaca berorientasi bahan bacaan yang sesuai dengan pendidikan karakter untuk SD yang disediakan oleh pemerintah. Kebanyakan sumber-sumber atau media belajar yang ada hanyalah buku teks pelajaran yang berisi uraian materi dan latihan-latihan soal. Belum ada bahan bacaan komik anak bergambar berorientasi pada pendidikan karakter untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik

dengan guru, peserta didik dengan lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dalam kurikulum SD (Sekolah Dasar), membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Kurikulum yang disusun saat ini bertujuan untuk menanamkan pada siswa untuk berperilaku baik. Perilaku baik yang ingin dicapai dilakukan dengan pendidikan karakter.

Komitmen pemerintah terhadap pengembangan dan kesuksesan pendidikan karakter sangat besar sekali, sehingga patut diapresiasi dan didukung oleh segenap pihak. Pada peringatan Hardiknas, Mendiknas M. Nuh (2010) mengatakan bahwa pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa, karakter yang dijiwai nilai-nilai luhur bangsa. Kemendiknas pada tahun 2010 telah melakukan survey dan diketahui bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan anak didik.

Terkait dengan pemaparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu perangkat bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter. Penelitian ini diupayakan untuk mendukung tercapainya tujuan pelajaran membaca seperti yang diharapkan, yaitu meningkatkan minat membaca siswa dengan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter.

Briggs (Sadiman, 2008:6) berpendapat bahwa “media adalah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Gerlach dan Ely (Arsyad, 2008:3) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa untuk mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu ini berfungsi membantu efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Cerita bergambar (komik) sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar (Sudjana dan Ahmad, 2002:27). Secara lebih spesifik, cerita bergambar disebut juga sebagai komik. Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita, dalam urutan yang erat berhubungan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana dan Ahmad, 2002:64).

Hamalik (1982:87) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media gambar disesuaikan dengan tujuan yang akandicapai dengan teknik yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kematangan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengembangan bahan bacaan cerita bergambar dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Kesesuaian media gambar dengan tujuan yang hendak dicapai; (2) Kesesuaian media gambar dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa; (3) Kegunaan media gambar dalam kemampuan pemahaman membaca siswa; dan (4) Kesederhanaan media gambar yang akan digunakan pada bahan bacaan.

Schwartz (2008:594) berpendapat “*character education is what makes good citizens. It includes developing a belief system that honor differences*”. Pendidikan karakter adalah apa yang membuat warganegara baik. Hal itu meliputi sistem kepercayaan yang menghormati perbedaan-

perbedaan. Zuchdi (2008: 39) berpendapat “tujuan pendidikan watak atau karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab”. Nilai-nilai yang digambarkan sebagai perilaku moral dan proses pembelajaran karakter lebih diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan melalui teknik klarifikasi nilai, nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Puskur Depdiknas yang dapat dikembangkan untuk jenjang SD/ MI adalah sebagai berikut: (1) Taat kepada ajaran agama; (2) Memiliki toleransi; (3) Tumbuhnya disiplin diri; (4) Memiliki rasa menghargai diri sendiri; (5) Memiliki rasa tanggung jawab; (6) Tumbuhnya potensi diri; (7) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang; (8) Memiliki kebersamaan dan gotong royong; (9) Memiliki rasa kesetiakawanan atau peduli; (10) Memiliki sikap saling menghormati dan kejujuran; (11) Memiliki tata krama dan sopan santun; dan (12) Tumbuhnya kejujuran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), bertujuan untuk mengembangkan produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pelajaran membaca siswa kelas II SD. Penelitian ini mengembangkan produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter pelajaran membaca siswa kelas II SD.

Model pengembangan penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu analisis, desain, produksi, uji coba dan revisi, serta pemanfaatannya. Penjelasan masing-masing tahap model pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1) Analisis, pada tahap ini

kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa kelas II SD, menganalisis kurikulum untuk menentukan kompetensi hasil belajar, memilih dan menetapkan materi pokok yang akan dikembangkan, serta mengembangkan alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dan materi pembelajaran; (2) Desain, digunakan sebagai bahan panduan membuat alur pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan bahan bacaan tahap ini; (3) Produksi, pada tahap ini bahan-bahan pembuatan seperti materi, cerita, dan gambar dikumpulkan dan diintegrasikan ke dalam bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter yang menghasilkan media berupa buku bacaan; (4) Uji coba dan revisi, uji coba dilaksanakan setelah ada review dari ahli materi bahasa Indonesia dan ahli media terhadap produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari subyek uji coba dan validator; dan (5) Pemanfaatan, tahap terakhir dalam proses pengembangan, bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter yang sudah jadi dan siap untuk dimanfaatkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi, kuesioner, dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian penting dan respon siswa dalam proses uji coba produk. Kuesioner digunakan untuk mengukur kualitas produk yang dikembangkan dari aspek pembelajaran dan isi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Data hasil penelitian ini adalah berupa tanggapan ahli materi/media dan siswa terhadap kualitas produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek pembelajaran, isi, dan tampilan serta data dari hasil *pre-tes* dan *pos-tes* setelah proses

pembelajaran dengan produk bahan bacaan yang dikembangkan. Data yang berupa komentar, saran, revisi, dan hasil pengamatan selama proses uji coba dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan disimpulkan sebagai masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan, data yang berupa skor tanggapan ahli maupun siswa yang dikumpulkan melalui kuisioner, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase dan kategorisasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Model pengembangan yang digunakan pada pembelajaran membaca untuk siswa kelas II SD dalam penelitian ini. Pengembangan bahan bacaan cerita bergambar yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 5 langkah utama yaitu: analisis kebutuhan, pengembangan desain pembelajaran, pengembangan desain produk bahan bacaan, evaluasi formatif produk awal, implementasi produk akhir, dan evaluasi sumatif. Secara rinci, langkah pengembangan tersebut sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu analisis kebutuhan pengembangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana bahan bacaan ini dibutuhkan dalam pengoptimalkan pembelajaran membaca. Data pada langkah pertama ini diambil dari hasil pustaka dan buku bacaan melalui pengamatan terbatas pada SDN Krisak I dan SDN Singodutan. Hasil dari studi pustaka yang ada di SD bahwa guru kelas II masih banyak menggunakan buku teks dan LKS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran membaca.

Mereka belum menggunakan bahan bacaan cerita bergambar sebagai bacaan dalam pembelajaran membaca. Penggunaan buku teks, modul, dan LKS relatif lebih mudah diperoleh, dan untuk LKS dibuat untuk memudahkan siswa dalam berlatih soal sesuai dengan materi yang

diajarkan. Bahan bacaan dengan menggunakan bahan bacaan cerita bergambar yang berkarakter masih jarang ditemukan di sekolah. Selain itu, buku bacaan untuk siswa kelas II SD yang berkarakter masih jarang ditemukan. Berdasarkan hasil kebutuhan yang telah didapat, maka dibutuhkan buku bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter karena penggunaan buku tersebut diharapkan siswa lebih termotivasi dan menumbuhkan minat dalam membaca.

Langkah kedua yaitu pengembangan desain Pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari langkah ini adalah sebagai berikut, (a) Fokus pencapaian dari karakteristik siswa sebagai sasaran penggunaan produk ini yaitu motivasi belajar selama proses pembelajaran atau selama menggunakan bahan bacaan cerita bergambar berkarakter dan hasil belajar mereka berupa hasil dari menjawab soal mengenai pemahaman siswa dengan karakter yang ada di dalam bacaan dan mengisi angket untuk mengetahui kesukaan siswa terhadap buku tersebut; (b) Standar kompetensi yang ditetapkan sebagai mana tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah: "Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati". Kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam produk bahan bacaan ini yaitu: "Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat"; (c) Materi yang dikembangkan dalam produk bahan bacaan ini adalah gemar membaca, disiplin, rasa ingin tahu, dan kejujuran. (d) Bentuk penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan produk bahan bacaan ini adalah tes dan angket.

Pengembangan desain produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter. Hasil yang diperoleh pada langkah ini adalah sebagai berikut. (a)

Materi di dalam buku bacaan dikembangkan sesuai dengan karakter yang ingin dicapai untuk siswa kelas II SD. Materi yang tercantum di buku bacaan tersebut membantu siswa untuk memahami karakter yang ada. (b) Bahan bacaan yang berisi cerita dibuat dan dikembangkan atau diproduksi menjadi cerita yang berkarakter. Cerita yang disajikan memuat empat karakter yang sesuai untuk siswa kelas II SD. (c) Gambar yang ada di dalam bahan bacaan yang akan dikembangkan sesuai dengan cerita yang sebelumnya telah dibuat. Berdasarkan cerita yang dikembangkan, maka dibuat gambar yang sesuai dengan karakter yang ada di dalam cerita. Penggunaan gambar dalam bahan bacaan yang dikembangkan untuk memudahkan siswa memahami cerita dan karakter yang ada di dalam bacaan.

Validasi ahli terhadap produk yang dikembangkan adalah untuk menggali komentar, saran baik secara tertulis maupun lisan dengan cara melakukan diskusi tentang produk yang dikembangkan. Pada tahap ini dilaksanakan dengan menyerahkan produk bahan bacaan untuk dievaluasi dengan instrumen penilaian materi maupun penilaian media. Validasi dimaksudkan untuk mengetahui aspek kebenaran dan kelayakan baik dari sisi materi maupun media. Validasi dari ahli materi dan media tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas produk dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan digunakan sebagai dasar untuk mengadakan perbaikan atau revisi agar dapat memperoleh produk yang berkualitas. Evaluasi materi meliputi aspek pembelajaran dan aspek materi.

Penilaian, komentar, saran revisi dari ahli materi digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk awal sebelum di ujicobakan kepada siswa. Data validasi ahli materi diperoleh dengan cara memberikan produk dalam bentuk buku bahan bacaan, dan

angket skala lima yang mencakup aspek pembelajaran dan isi.

Selain memberikan penilaian, komentar, dan saran revisi, ahli materi juga memberikan pernyataan kelayakan terhadap instrumen penelitian (aspek pembelajaran dan isi) yang digunakan. Berdasarkan penilaian ahli materi, instrumen penelitian (aspek pembelajaran dan isi) telah dinyatakan layak diproduksi dengan revisi sesuai saran.

Hasil validasi dari ahli media digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk awal sebelum diujicobakan kepada siswa. Ahli media menitikberatkan penilaian pada aspek tampilan. Ahli media yang menjadi validator produk yang dikembangkan adalah produk buku bacaan untuk siswa kelas II. Alasan pemilihan validator tersebut adalah validator sesuai dengan kriteria sebagai ahli media produk ini.

Data validasi ahli media diperoleh dengan cara memberikan produk dalam bentuk buku bahan bacaan dan angket skala Likert yang mencakup aspek tampilan. Hasil penilaian ahli media terhadap kualitas produk ditinjau dari aspek tampilan, diketahui bahwa rata-rata skor penilaian ahli media sebesar 38. Angka ini menurut tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 tergolong pada kriteria "Baik". Data di atas menunjukkan bahwa dari aspek tampilan, produk awal bahan bacaan cerita bergambar.

Berdasarkan penilaian, komentar, saran revisi dari ahli materi digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk buku bacaan. Revisi sesuai dengan saran dan komentar dari para ahli. Produk yang telah direvisi hasilnya kembali diajukan kepada ahli materi dan ahli media untuk divalidasi yang kedua. Selain memberikan penilaian, komentar, dan saran revisi, ahli materi juga memberikan pernyataan kelayakan terhadap instrumen penelitian (aspek pembelajaran

dan isi) yang digunakan. Berdasarkan penilaian ahli materi, instrumen penelitian (aspek pembelajaran dan isi) telah dinyatakan “Layak diproduksi tanpa revisi”. Produk bahan bacaan yang telah direvisi oleh ahli media sebelumnya di validasi lagi. Penilaian ahli media terhadap kualitas produk ditinjau dari aspek tampilan, diketahui bahwa rata-rata skor penilaian ahli media sebesar 42. Angka ini menurut tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 tergolong pada kriteria “Baik”. Data di atas menunjukkan bahwa dari aspek tampilan, produk awal Bahan Bacaan Cerita Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Membaca Kelas II SD telah dinyatakan “Layak diproduksi tanpa revisi”.

Validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kevalidan produk awal hasil pengembangan berupa bahan bacaan untuk pembelajaran membaca untuk siswa kelas II SD. Tahap ini dilakukan sebelum dilaksanakan uji coba kelompok kecil (*small group try out*) dengan cara meminta penilaian kepada ahli dan praktisi. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara menyerahkan produk awal kepada para ahli untuk diberikan skor berkaitan dengan cerita bergambar.

Dilaksanakannya review produk awal yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Data reviewer baik oleh ahli materi dan ahli media Reviewer memberikan penilaian untuk direvisi sampai produk dinilai layak diujicobakan kepada siswa. Setelah produk dinyatakan layak oleh para ahli, produk bahan bacaan ini kemudian diujicobakan kepada siswa.

Pada uji coba ini dilakukan pada uji coba kelompok kecil yang terdiri dari enam siswa kelas II SD Negeri Singodutan dan enam siswa kelas II SD Negeri Krisak I. Dasar penunjukkan jumlah subjek uji coba sebanyak enam siswa untuk diuji coba kelompok kecil adalah didasarkan pada

kemampuan siswa atau prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang telah dipilih terdiri dari tiga kelompok siswa yaitu dua siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, dua siswa dengan tingkat kemampuan sedang dan dua siswa dengan tingkat kemampuan kurang.

Uji coba tahap pertama dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter yang telah dikaji ulang oleh ahli materi dan ahli media. Penilaian pada uji coba ini meliputi aspek pembelajaran dan aspek tampilan. Hasil uji coba ini digunakan untuk merevisi produk model pembelajaran agar menjadi lebih sempurna.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa tiga indikator mendapatkan nilai 3,9; 4,0; 4,2. Rata-rata penilaian untuk aspek pembelajaran pada uji coba kelompok kecil adalah 3,9 dengan kategori Baik. Aspek isi pada uji coba kelompok kecil adalah 4,0 dengan kategori Baik. Pada aspek tampilan pada uji coba kelompok kecil adalah 4,2 dengan kategori Baik. Berdasarkan rata-rata penilaian terhadap bahan bacaan yang dikembangkan sangat menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan dari aspek tampilan menunjukkan nilai rata-rata 4,1 dengan kategori Baik. Semua indikator berada pada kategori Baik, sehingga produk bahan bacaan tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Revisi ini dilakukan berdasarkan saran ahli materi, ahli media, guru dan angket siswa, selain itu juga berdasarkan temuan dilapangan yaitu pada saat uji coba dikelompok kecil maupun uji coba lapangan. Revisi yang dilakukan terdiri dari tiga kali, revisi pertama dilakukan setelah dapat saran dari ahli baik ahli materi maupun juga ahli



media, revisi kedua dilakukan setelah diperoleh temuan uji kelompok kecil, selanjutnya revisi ketiga dilakukan setelah diperoleh temuan dari uji coba lapangan. Revisi tahap pertama dilakukan setelah produk awal divalidasi ke ahli materi dan ahli media. Hasil validasi yang berupa penilaian, saran, dan kritikan dijadikan sebagai pedoman dalam merevisi produk awal. Revisi produk awal ini menghasilkan produk yang layak digunakan untuk uji coba kelompok kecil. Pada revisi tahap pertama ini, perbaikan dilakukan berdasarkan data dari ahli materi dan ahli media.

Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media berupa masukan dan saran. Untuk memperoleh bahan bacaan yang layak digunakan, maka ahli media memberikan saran dan rekomendasi perbaikan. Berdasarkan evaluasi, saran dan komentar siswa dari ahli media maka pengembang segera melakukan revisi sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh ahli media. Revisi dari ahli media berupa cover yang tidak tercantum digunakan untuk siswa kelas berapa dan ukuran huruf yang diubah lebih besar dari yang sudah ada.

Setelah melaksanakan validasi terhadap produk hasil revisi yang pertama, ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa produk layak diproduksi dan layak digunakan dengan revisi. Berdasarkan hasil validasi kedua ahli materi dan ahli media tersebut maka produk tersebut layak diproduksi tanpa revisi. Oleh pengembang, produk tersebut segera diujicobakan langsung kepada siswa baik pada kelompok kecil maupun lapangan.

Revisi tahap kedua terhadap produk yang diuji cobakan dalam kelompok kecil ini dilakukan setelah mendapat validasi dari para ahli. Revisi ini berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan bahan bacaan hasil pengembangan serta berdasarkan observasi yang dilakukan pada

uji coba kelompok kecil. Pada revisi tahap kedua, perbaikan dilakukan yaitu pada pertanyaan di halaman 17 di dalam produk tersebut tidak ada pilihan jawaban yang sesuai dengan isi cerita. Hal itu membingungkan siswa dalam menjawab. Selain itu, untuk ringkasan isi cerita sebaiknya tidak perlu ada karena siswa kelas II SD masih sangat kesulitan. Hasil angket yang telah diisi siswa terlihat jika produk bacaan yang mereka baca pilihan terbanyak ada di pilihan YA. Berdasarkan hasil dari penilaian guru dan hasil angket siswa maka uji coba kelompok kecil layak diproduksi dengan revisi.

Revisi tahap ketiga ini merupakan revisi terhadap produk yang digunakan pada uji coba lapangan. Revisi ini berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan bahan bacaan yang dikembangkan berdasarkan data dari uji kelompok kecil yang dilakukan pada uji coba lapangan. Hasil dari uji coba lapangan, produk bahan bacaan dari aspek pembelajaran, isi, dan tampilan sudah ada dikategori baik. Hal ini didasarkan hasil dari penilaian guru dan angket siswa yang menilai produk bacaan sesuai serta angket dari siswa menjawab YA untuk semua pertanyaan. Selain itu produk bahan bacaan yang dikembangkan layak diproduksi tanpa revisi. Komentar dari guru yang menilai jelas terlihat jika buku bacaan yang diberikan sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan siswa mudah memahami isi dari cerita.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka produk bahan bacaan yang dihasilkan tidak diadakan revisi. Selanjutnya produk bahan bacaan yang dihasilkan siap untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Hasil uji coba para ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Hal ini dapat diartikan bahwa revisi terhadap produk yang dikembangkan membawa hasil

yang positif terhadap produk yang dikembangkan. Dengan demikian evaluasi dan revisi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk bahan bacaan yang dikembangkan sehingga menghasilkan media yang berkualitas baik dari segi pembelajaran dan tampilan.

Produk Bahan Bacaan Cerita Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II SD telah selesai dikembangkan dan divalidasi. Langkah-langkah pengembangan model ini melalui lima tahapan, yaitu analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk bacaan, uji coba dan revisi, dan pemanfaatan. Tahap pengembangan produk bahan bacaan ditempuh dengan langkah-langkah, pembuatan draft model, mengumpulkan bahan-bahan materi SD kelas II, memilih materi, memasukkan materi sesuai model, dan tes secara modular.

Berdasarkan hasil analisis penilaian guru dan angket siswa terhadap kualitas produk dalam uji coba lapangan, ditinjau dari aspek pembelajaran, isi dan tampilan, diperoleh rata-rata skor 4,0 dan 4,3. Angka ini menurut tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif tergolong pada kriteria "Baik". Sesuai dengan kriteria kualitas produk yang telah ditetapkan, yaitu bahwa setiap aspek yang dinilai dalam produk yang dikembangkan dianggap layak jika guru minimal menilai dengan kriteria "Cukup" atau "Baik", maka produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pembelajaran membaca siswa kelas II SD dinilai layak, baik dari aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek tampilan.

Berdasarkan komentar ahli materi, ahli media, dan guru baik dalam uji coba kelompok kecil, maupun uji coba lapangan terungkap bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan produk bahan bacaan yang dikembangkan ternyata memudahkan siswa dalam memahami materi bacaan,

menarik, dan lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses uji coba juga menunjukkan bahwa siswa begitu antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan produk bacaan yang dikembangkan. Materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pembelajaran membaca siswa kelas II SD telah dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan model yang meliputi tahap (a) melakukan penelitian pendahuluan (analisis kebutuhan dan kajian pustaka), (b) melakukan pengembangan desain berupa pembuatan draft model, pengumpulan bahan-bahan, proses pembuatan produk, (c) uji coba produk, (d) melakukan revisi. Uji coba terhadap produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pembelajaran membaca siswa kelas II SD melalui tahap validasi ahli materi dan ahli media, uji coba kelompok, dan uji coba lapangan, serta analisis dan revisi sehingga menjadi produk akhir yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan buku bacaan. Dan kelayakan produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pembelajaran membaca siswa kelas II SD ditinjau penilaian guru dan angket siswa. Penilaian guru dari aspek pembelajaran rata-rata skor 3,9 yang berarti "Baik". Kemudian dari aspek isi memperoleh rata-rata skor 4,0 Yang berarti "Baik" dan aspek tampilan memperoleh rata-rata skor 4,3 yang berarti "Baik", sehingga produk bahan bacaan tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber bahan bacaan untuk siswa. Selain itu, angket yang diisi siswa saat uji coba lapangan di SD Negeri Singodutan dan siswa SD Negeri Krisak I

bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap produk bahan bacaan ini. Ditinjau dari hasil belajar, penggunaan produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter mempunyai dampak baik terhadap ketuntasan siswa.

Produk bahan bacaan cerita bergambar berorientasi pendidikan karakter untuk pembelajaran membaca siswa kelas II SD yang dihasilkan berupa buku bacaan yang telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas pada jenjang yang sama. Produk bahan bacaan yang digunakan pada pembelajaran terbukti sangat efektif digunakan pada pembelajaran membaca. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi guru, siswa, dan pengembang untuk menggunakan metode tersebut dalam kegiatan pengembangan lebih lanjut pada perencanaan proses pembelajaran pada materi yang lain.

Pengembangan produk diharapkan tidak terbatas pada pembelajaran membaca berorientasi pendidikan karakter untuk siswa kelas II SD saja, tetapi juga materi lain atau bahkan pada tingkatan kelas yang lain agar siswa dapat lebih memahami materi secara keseluruhan dan siswa termotivasi dalam membaca. Pengembangan juga tidak hanya terbatas pada berbasis potensi lokal, tetapi dapat menggunakan basis yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An instruction*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Dick, W. & Carey, L. (1990). *The systematic design of instruction (3<sup>rd</sup> Ed)*. United States of America.
- Hamalik, O. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Mitchell, D. (2003). *Children's Literature an Initiation to the Word*. Michigan State University.
- Musfiroh, T. (2008). *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.